

**STIE BINA KARYA
JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM AHLI MADYA
TEBING TINGGI**

**ANALISIS MEKANISME DAN BAGAN ALIR DATA KLAIM JAMINAN
HARI TUA DAN PENSIUN PADA BPJS KETENAGAKERJAAN KOTA
TEBING TINGGI**

TUGAS AKHIR

OLEH

ABDELLA PUTRI (22120012)

TITANIA SABIL (22120010)



**GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENYELESAIKAN
PENDIDIKAN PADA PROGRAM AHLI MADYA AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BINA KARYA
TEBING TINGGI**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kerja diperlukan jaminan yang bertujuan untuk melindungi pekerja, baik yang bekerja di pemerintahan maupun di perusahaan swasta. Jaminan ini diberikan sesuai dengan kinerja, kontribusi, kedudukan dan tanggung jawab pegawai. Pemberian jaminan sosial didasarkan pada peraturan pemerintah tentang ketenagakerjaan dan harus dilaksanakan dengan baik untuk menghindari terjadinya permasalahan yang tidak diinginkan. Jaminan sosial ini meliputi jaminan hari tua dan jaminan pensiun yang wajib diterima oleh setiap pekerja sesuai dengan jabatannya di perusahaan tempat ia bekerja. Jaminan ini merupakan bentuk pengakuan perusahaan kepada pekerja sebagai imbalan atas tenaga, pikiran, waktu dan kontribusi lainnya yang bermanfaat bagi perusahaan, dan diberikan di luar gaji, upah, insentif dan bonus.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan merupakan program yang dicanangkan pemerintah dengan tujuan memberikan perlindungan dasar kepada pekerja, guna menjaga harkat dan martabatnya sebagai manusia ketika menghadapi berbagai risiko sosial ekonomi. Program ini mengatasi risiko sosial terbatas pada kecelakaan kerja, kematian dan hari tua, yang dapat mengurangi pendapatan tenaga kerja. Kesejahteraan pekerja, termasuk upah, tunjangan kesehatan dan jaminan sosial, memerlukan perhatian serius. Jaminan sosial tersebut dapat diwujudkan melalui BPJS Ketenagakerjaan yang akan

menciptakan rasa aman dan ketenangan pikiran bagi pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Menurut (Azani et al., 2022) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan merupakan lembaga hukum publik yang menyelenggarakan program jaminan sosial bagi pekerja. Jaminan ini dirancang untuk mengatasi berbagai risiko di lingkungan kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Program yang dilaksanakan bertujuan untuk melindungi pekerja ketika menghadapi permasalahan sosial ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perlindungan yang diberikan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan antara lain mengatasi risiko sosial, seperti kecelakaan kerja, penyakit, pensiun, dan risiko lain yang dapat mengurangi kemampuan pekerja dalam memperoleh penghasilan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan merupakan badan hukum publik yang menyelenggarakan program jaminan sosial bagi pekerja sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Lembaga ini bertujuan untuk memberikan perlindungan menyeluruh kepada pekerja terhadap berbagai risiko sosial ekonomi yang mungkin timbul selama masa kerja. Risiko tersebut antara lain kecelakaan kerja, risiko kehilangan pendapatan pada saat pensiun, dan risiko kematian. Program yang ditawarkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan antara lain Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP) dan Jaminan Kematian (JKM). Masing-masing program ini dirancang untuk memastikan bahwa pekerja dan keluarga mereka

terus menerima dukungan keuangan dalam situasi yang tidak terduga. Dari berbagai program yang ada, Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) merupakan dua program penting yang dinilai paling bermanfaat. Kedua program ini berfungsi sebagai jaminan finansial jangka panjang bagi pekerja.

Jaminan Hari Tua (JHT) merupakan program perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan diatur lebih lanjut oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Program ini bertujuan untuk memberikan manfaat berupa dana tunai kepada peserta ketika mencapai usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia.

Iuran Jaminan Hari Tua (JHT) berasal dari pemotongan gaji peserta yang diakumulasikan dan dikelola melalui investasi yang transparan dan aman. Manfaat Jaminan Hari Tua (JHT) dibayarkan kepada peserta dalam bentuk saldo yang terdiri dari akumulasi iuran ditambah hasil pengembangannya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2015, Jaminan Hari Tua (JHT) dapat ditarik seluruhnya ketika peserta mencapai usia 59 tahun. Dengan adanya Jaminan Hari Tua (JHT), pemerintah berupaya membantu para pekerja mempersiapkan kebutuhan keuangannya di hari tua, agar mereka tetap memiliki ketahanan ekonomi meski tidak lagi bekerja.

Menurut (Tesalonika, 2022) Jaminan Pensiun (JP) merupakan bagian dari jaminan sosial yang bertujuan untuk memberikan penghidupan yang layak pada

saat seseorang mencapai usia lanjut dan tidak lagi dalam usia produktif. Manfaat jaminan pensiun ini dapat diterima oleh anggota keluarga atau diwariskan apabila pekerja yang bersangkutan telah meninggal dunia. Peserta program Jaminan Pensiun (JP) adalah orang perseorangan yang telah terdaftar sebagai penerima jaminan dan telah memenuhi kewajiban pembayaran terkait, termasuk pekerja perusahaan dan pekerja perseorangan.

Jaminan Pensiun (JP) dirancang untuk memberikan manfaat berupa penghasilan bulanan kepada peserta yang telah mencapai usia pensiun atau mengalami cacat total tetap. Kedua program ini diharapkan dapat menjamin kesejahteraan peserta di masa depan dan membantu mereka mempertahankan standar hidup yang layak.

Keberadaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menjadi instrumen penting untuk mewujudkan sistem jaminan sosial inklusif di Indonesia. Dengan cakupan yang luas dan manfaat yang signifikan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tidak hanya melindungi pekerja dari risiko ekonomi, namun juga meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sangat diperlukan untuk memastikan pekerja memperoleh manfaat yang optimal dari program ini.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyediakan mekanisme klaim yang jelas dan terstruktur untuk memastikan peserta dapat memperoleh manfaat dari kedua program tersebut. Klaim Jaminan Hari Tua (JHT)

dapat diajukan oleh peserta yang telah memenuhi persyaratan, seperti telah mencapai usia pensiun atau terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sedangkan peserta yang telah menyelesaikan masa kepesertaan yang ditentukan dapat mengajukan klaim Jaminan Pensiun (JP). Proses klaim Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) dilakukan dengan mengajukan permohonan melalui sistem online atau langsung di cabang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, dengan melampirkan dokumen persyaratan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), surat pemutusan hubungan kerja, dan buku rekening bank.

Secara etimologis, kata “mekanisme” berasal dari bahasa Yunani “*mechane*” yang berarti alat, mesin pengangkat beban atau alat untuk membuat sesuatu, serta dari kata “*mechos*” yang berarti sarana atau cara untuk melakukan sesuatu. Mekanisme adalah suatu cara yang teratur untuk memperoleh sesuatu agar tercipta suatu pola atau bentuk tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mekanisme klaim Jaminan Hari Tua (JHT) dilakukan dalam beberapa tahap. Peserta dapat mengajukan klaim jika memenuhi persyaratan, seperti berusia 59 tahun, mengalami cacat total tetap, mengundurkan diri dari pekerjaan, atau berhenti bekerja karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Dalam proses pengajuan, peserta harus menyiapkan serangkaian dokumen pendukung seperti dokumen identitas, kartu dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, buku tabungan, dan surat keterangan berhenti bekerja jika ada. Pengajuan klaim dapat dilakukan secara online melalui aplikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja Universal (BPJSTKU) atau langsung

di cabang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Setelah dokumen yang diserahkan diverifikasi dan disetujui, manfaat Jaminan Hari Tua (JHT) akan disalurkan langsung ke rekening peserta sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan program Jaminan Hari Tua (JHT).

Mekanisme klaim Jaminan Pensiun (JP) dilakukan melalui prosedur yang serupa, namun terdapat perbedaan dalam manfaat yang diterima. Peserta baru dapat mengajukan klaim ketika telah mencapai usia pensiun minimal 59 (lima puluh sembilan) tahun atau mengalami cacat total tetap. Selain itu, ahli waris peserta juga berhak menerima manfaat apabila peserta meninggal dunia. Dokumen pendukung yang harus disiapkan antara lain kartu identitas, kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, akta kelahiran, akta kematian peserta yang meninggal, serta dokumen persyaratan lainnya. Pengajuan manfaat Jaminan Pensiun (JP) dapat dilakukan langsung di kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan atau melalui layanan online. Setelah proses verifikasi selesai, manfaat akan dibagikan secara berkala setiap bulannya kepada peserta atau ahli waris sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 tentang penyelenggaraan program Jaminan Pensiun (JP).

Mekanisme klaim Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) berperan penting dalam memberikan perlindungan sosial kepada pekerja. Melalui proses klaim yang terorganisir secara sistematis, peserta dapat memperoleh manfaat finansial yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraannya, baik di masa

pensiun maupun ketika menghadapi kondisi khusus, seperti cacat total tetap atau risiko kematian.

Dalam mekanisme klaim Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP), diperlukan alat yang mampu memvisualisasikan alur data dan proses yang terjadi secara logis dan sistematis. Alat yang sering digunakan untuk menggambarkan aliran data dan hubungan antar proses adalah bagan alir atau yang biasa disebut dengan *flowchart*.

Menurut (Zainab Tuasamu et al., 2023) Bagan alir (*flowchart*) merupakan teknik analisis berbentuk visual yang digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir memuat penjelasan mengenai bagaimana suatu proses bisnis dilaksanakan serta bagaimana dokumen mengalir di dalam organisasi. Bagan alir (*flowchart*) juga menampilkan alur sistem, prosedur, dan pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan.

Bagan alir data (*Data Flow Diagram/DFD*) adalah model visual yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana data bergerak atau mengalir di dalam suatu sistem, mulai dari sumber data, proses pengolahan, hingga keluaran yang dihasilkan. Bagan alir data juga menggambarkan hubungan antara proses, penyimpanan data, serta pihak yang terlibat, sehingga memudahkan dalam memahami struktur dan alur kerja sistem secara menyeluruh.

Bagan alir data klaim pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan adalah diagram yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam proses pengajuan klaim, mulai dari peserta mengajukan klaim dengan menyerahkan dokumen yang diperlukan, kemudian Badan Penyelenggara

Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan melakukan verifikasi untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data. Setelah itu, klaim akan diproses untuk mendapatkan persetujuan jika semua syarat terpenuhi dan akhirnya dana klaim akan dicairkan kepada peserta atau ahli waris sesuai ketentuan yang berlaku. Bagan alir ini berfungsi untuk memudahkan pemahaman tentang urutan proses klaim dan memastikan setiap tahapan berjalan dengan lancar serta efisien.

Meskipun demikian, dalam praktiknya, pekerja seringkali menemui berbagai hambatan saat mengajukan permohonan jaminan sosial. Hambatan tersebut disebabkan oleh prosedur klaim yang masih terlalu panjang dan kompleks. Proses administratif yang sulit, persyaratan dokumen yang ketat, serta ketidakpastian dalam waktu pencairan menjadi faktor utama yang menghambat peserta dalam memperoleh dana yang dibutuhkan secara tepat waktu.

Proses klaim Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) yang mengalami keterlambatan berdampak signifikan pada pencatatan dan pelaporan keuangan. Ketidaktepatan pencatatan klaim dapat memengaruhi penyajian laporan keuangan, terutama pada akun kewajiban dan arus kas operasional. Selain itu, keterlambatan ini meningkatkan beban administrasi dan biaya operasional, serta berisiko mengganggu estimasi pembayaran dan perencanaan keuangan di masa mendatang. Berdasarkan dengan hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul **“ANALISIS MEKANISME DAN BAGAN ALIR DATA KLAIM JAMINAN HARI TUA DAN PENSIUN PADA BPJS KETENAGAKERJAAN KOTA TEBING TINGGI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme klaim jaminan hari tua dan pensiun Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi
2. Bagaimana bagan alir data klaim jaminan hari tua dan pensiun Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di dapatkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme klaim jaminan hari tua dan pensiun Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi
2. Untuk mengetahui bagan alir data klaim jaminan hari tua dan pensiun Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

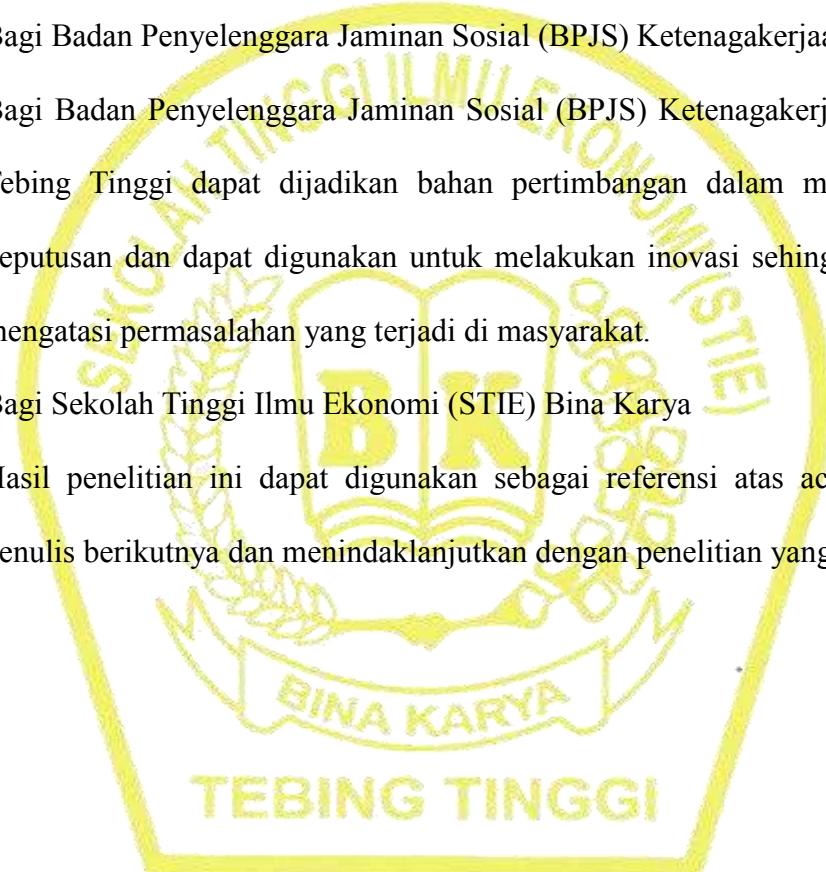
Untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya yang berhubungan dengan Lembaga pemerintahan tentang mekanisme, bagan alir data, jaminan hari tua, jaminan pensiun terhadap Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi.

2. Bagi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan

Bagi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan dapat digunakan untuk melakukan inovasi sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Karya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atas acuan bagi penulis berikutnya dan menindaklanjutkan dengan penelitian yang baru.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hal yang sangat penting dalam penelitian saat ini adalah dasar atau landasan teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu dan hasil dari penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai data pendukung. Data yang digunakan oleh penulis sebagai data pendukung harus memiliki kaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh penulis saat ini. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari terjadinya kesamaan atau duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan meskipun itu terjadi secara kebetulan saja. Adapun penelitian terdahulu untuk menjadi rujukan metodologi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Topik Yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Azani et al., 2022)	Analisis Sistem Klaim Jaminan Hari Tua dan Perhitungan-nya pada BPJS Ketenagakerjaan cabang Medan Utara	Topik yang diteliti pada penelitian ini adalah menganalisis sistem klaim Jaminan Hari Tua (JHT) dan menghitung saldo manfaat Jaminan Hari Tua (JHT) tahun 2022.	Alat analisis yang digunakan adalah metode Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data) dan Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses klaim Jaminan Hari Tua (JHT) di cabang BPJS Ketenagakerjaan Medan Utara belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan. Ada pula peserta yang mengajukan klaim tanpa melampirkan Surat Keterangan Berhenti Bekerja atau Surat Keterangan Tidak

				verifikasi).	Bekerja Lagi yang seharusnya menjadi syarat utama. Diketahui belum optimalnya pemanfaatan sistem klaim Jaminan Hari Tua (JHT). Peserta lebih banyak memilih untuk melakukan klaim langsung di kantor cabang daripada melalui customer service point atau online. Saldo Jaminan Hari Tua (JHT) memberikan manfaat yang lebih besar jika diklaim pada usia tua dibandingkan pada usia muda.
2.	(Tesalonika , 2022) Jurnal Manajemen	Analisis Sistem Klaim Jaminan Pensiu BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Kota.	Topik yang diteliti pada penelitian ini adalah menganalisis sistem klaim jaminan pensiu BPJS Ketenagakejaan tahun 2022.	Alat analisis yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses klaim Jaminan Hari Tua (JHT) masih memiliki prosedur yang panjang dan memakan waktu lama. Terdapat banyak persyaratan yang wajib dipenuhi peserta, sehingga menyulitkan proses klaim. Beberapa peraturan yang diterapkan menyulitkan pegawai atau karyawan dalam mengajukan klaim Jaminan Hari Tua

					(JHT). Pelayanan di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Cabang Medan masih dianggap kurang sistematis, sehingga memengaruhi kenyamanan dan kelancaran proses klaim.
3.	(Zainab Tuasamu et al., 2023) Jurnal Bisnis dan Manajemen	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Menggunakan DFD dan Flowchart Pada Bisnis Porobico.	Topik yang diteliti pada penelitian ini adalah menganalisis sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada bisnis Probico dengan menggunakan DFD dan Flowchart pada tahun 2023.	Alat analisis yang digunakan adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Data tersebut dikelola dan dianalisis. Setelah itu akan disajikan lalu dilakukan penarikan kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa DFD dan Flowchart Siklus pendapatan pada usaha Porobico sudah bagus, tetapi masih ditemukan kekurangan pada bukti transaksi dan dokumen yang kurang. Porobico juga masih menjalankan sistem secara manual dan tidak dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Adapun kekurangan lain yaitu pihak Porobico hanya bekerja sama dengan Grab, sehingga penagihannya tidak terlalu bagus.

4.	(Salsabila & Syafina, 2022) Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora	Analisis Sistem Klaim Jaminan Hari Tua Pada Badan Penyelenggar a Jaminan Sosial Ketenagakerj ahan	Topik yang diteliti pada penelitian ini adalah menganalisis sistem klaim jaminan hari tua BPJS Ketenagakerj ahan tahun 2022.	Alat analisis yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem klaim Jaminan Hari Tua (JHT) di BPJS Ketenagakerjaan telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun sistem telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan klaim. Kendala tersebut perlu diperjelas dan diatur secara lebih detail dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Diperlukan prosedur klaim yang lebih ringkas agar pelaksanaan klaim dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.
5.	(Alwie et al., 2020)	Prosedur Pengajuan Klaim dan Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua (JHT) Secara Online pada BPJS Ketenagakerj ahan Kantor	Topik yang diteliti pada penelitian ini adalah prosedur pengajuan klaim dan pembayaran klaim Jaminan Hari Tua (JHT) secara online	Alat analisis yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan Studi Pustaka	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengajuan klaim JHT secara online di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Cilacap berjalan baik dan sesuai aturan. Prosedur online memudahkan peserta

		Cabang Cilacap	tahun 2020.		mengajukan klaim dari mana saja serta mengurangi risiko penularan COVID-19 dengan layanan tanpa kontak fisik (Lapak Asik).
--	--	----------------	-------------	--	--

B. Definisi Mekanisme

Secara *etimologi*, kata "mekanisme" berasal dari bahasa Yunani "mechanē," yang berarti mesin atau alat, dan "mechos," yang berarti sarana untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian, mekanisme sering dipahami sebagai cara kerja atau sistem yang diatur sedemikian rupa sehingga masing-masing bagian atau tahapan berperan sesuai fungsinya dalam mencapai tujuan.

Menurut (Saputra et al., 2021), mekanisme adalah cara kerja suatu proses atau sistem, usaha untuk menjalankan suatu pekerjaan sesuai sistem tertentu, serta rangkaian alat atau bagian yang bekerja bersama untuk menghasilkan fungsi tertentu. Mekanisme dalam konteks tertentu merujuk pada prosedur atau tata cara pelaksanaan yang mengikuti aturan yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Mekanisme adalah metode atau prosedur yang dirancang untuk memperoleh sesuatu secara teratur, sehingga menciptakan pola atau struktur tertentu yang mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan. Mekanisme melibatkan serangkaian langkah atau proses yang tersusun rapi, di mana setiap bagian saling mendukung untuk mencapai hasil akhir.

Dalam mekanisme, keteraturan dan kesinambungan langkah-langkah adalah kunci untuk membentuk suatu pola atau bentuk yang diinginkan, baik dalam

bentuk hasil konkret maupun abstrak. Mekanisme digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam sistem fisik, proses sosial, atau prosedur kerja, untuk memastikan bahwa setiap elemen atau tahapan bekerja sesuai dengan fungsinya. Tujuan akhir dari suatu mekanisme adalah memberikan kejelasan dan arah, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan efisien dan efektif.

Mekanisme memegang peranan penting untuk memastikan bahwa setiap proses terlaksana sesuai aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mekanisme tersebut menciptakan ketertiban, memperjelas pembagian tanggung jawab, dan memastikan koordinasi antar departemen berjalan maksimal. Mekanisme yang terstruktur juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, memperlancar proses pemantauan dan evaluasi, mendukung pelaksanaan kegiatan yang terorganisir, meminimalkan potensi konflik dan mendorong tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

C. Defenisi Bagan Alir Data

Menurut (Zainab Tuasamu et al., 2023) Bagan alir (*flowchart*) merupakan teknik analisis berbentuk visual yang digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir memuat penjelasan mengenai bagaimana suatu proses bisnis dilaksanakan serta bagaimana dokumen mengalir di dalam organisasi. Bagan alir (*flowchart*) juga menampilkan alur sistem, prosedur, dan pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan.

Bagan alir ini biasanya digambarkan dengan menggunakan berbagai simbol, di mana setiap simbol merepresentasikan proses tertentu. Untuk menghubungkan

satu proses dengan proses lainnya, digunakan garis penghubung. Adanya bagan alir data memungkinkan setiap urutan proses tergambar lebih jelas. Selain itu, jika ada penambahan proses baru, perubahan dapat dilakukan dengan mudah menggunakan bagan alir data ini.

Menurut (Khesya, 2020) Bagan alir (*flowchart*) menggambarkan urutan logis dari sebuah prosedur untuk memecahkan masalah, sehingga dapat diartikan sebagai serangkaian langkah penyelesaian masalah yang disajikan menggunakan simbol-simbol tertentu. Flowchart merepresentasikan alur program secara logis, dengan menjelaskan jalannya pemikiran atau logika suatu masalah melalui penggunaan simbol-simbol khusus yang divisualisasikan dalam bentuk gambar.

Bagan alir data (*Data Flow Diagram/DFD*) adalah model visual yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana data bergerak atau mengalir di dalam suatu sistem, mulai dari sumber data, proses pengolahan, hingga keluaran yang dihasilkan. Bagan alir data juga menggambarkan hubungan antara proses, penyimpanan data, serta pihak yang terlibat, sehingga memudahkan dalam memahami struktur dan alur kerja sistem secara menyeluruh.

Bagan alir data bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai jalur informasi serta mekanisme kerja yang terjadi pada BPJS Ketenagakerjaan secara terstruktur dan sistematis. Aliran data ini bertujuan untuk memastikan setiap klaim diproses secara tertib, akurat, dan sesuai prosedur yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan efisiensi layanan serta menjamin transparansi proses administrasi.

Berikut ini adalah beberapa fungsi dari bagan alir atau *flowchart* yang berperan penting dalam memberikan gambaran visual mengenai alur suatu proses:

1. Merancang Proyek Baru

Dalam proses perancangan proyek, langkah penting yang dapat dilakukan adalah memetakan proyek tersebut ke dalam bentuk bagan alir atau *flowchart*. Visualisasi ini membantu menyusun tahapan kerja dan pengambilan keputusan secara sistematis, sehingga proses perancangan menjadi lebih terstruktur.

2. Mengelola Alur Kerja

Bagan alir atau *flowchart* berperan penting dalam pengelolaan alur kerja, karena dapat memastikan integritas proses serta menghasilkan keluaran yang sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Alur kerja yang divisualisasikan melalui *flowchart* akan lebih mudah diawasi dan dievaluasi.

3. Memodelkan Proses Bisnis

Pemodelan proses bisnis mencakup serangkaian tugas, baik yang sederhana maupun kompleks, dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata. Penggunaan bagan alir atau *flowchart* dalam proses ini bertujuan untuk menciptakan hasil yang konsisten dan dapat diprediksi, sehingga mendukung kelancaran operasional bisnis.

4. Mendokumentasikan Proses

Dokumentasi proses merupakan bagian penting dalam penyelesaian proyek. Bagan alir *flowchart* menjadi media yang efektif dalam

mendokumentasikan setiap tahapan proses dibandingkan dengan narasi, karena dapat menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami, sehingga lebih efisien dalam penggunaannya.

5. Merepresentasikan Algoritma

Sebelum sebuah proyek diimplementasikan ke dalam program, algoritma harus dirancang terlebih dahulu menggunakan *SDL (Specification and Description Language)*, yaitu bahasa spesifikasi untuk mendeskripsikan perilaku sistem. Bagan alir atau *flowchart* sangat bermanfaat dalam proses ini, karena menyediakan simbol-simbol khusus yang membantu memetakan sistem secara visual, sehingga algoritma dapat dipahami dengan lebih baik dan permasalahan dapat diselesaikan secara terstruktur.

6. Mengaudit Proses

Bagan alir atau *flowchart* dapat digunakan untuk melakukan audit terhadap proses guna mengidentifikasi kesalahan atau kerusakan yang terjadi. Dengan memecah setiap langkah menjadi segmen-semen kecil, *flowchart* memudahkan analisis untuk menemukan bagian yang tidak berfungsi atau memerlukan perbaikan, sehingga proses dapat disempurnakan secara lebih efisien.

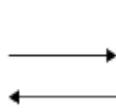
Secara prinsip, tidak terdapat ketentuan mutlak dalam perancangan diagram alir atau *flowchart* yang terkait dengan pengolahan data. Namun, dalam pembuatan bagan alir atau *flowchart* diperlukan pemahaman mengenai simbol-simbol standar yang umum digunakan untuk menggambarkan proses pengolahan,

penyimpanan, dan aliran data. Simbol-simbol tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang akan dijelaskan pada bagian berikut:

1. Simbol arus (*flow direction symbols*)

Simbol yang termasuk dalam kategori ini umumnya berperan sebagai simbol penghubung dalam alur proses. Beberapa simbol yang termasuk dalam kategori tersebut adalah sebagai berikut:

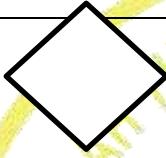
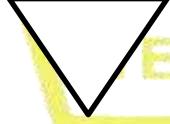
Tabel 2.2 Simbol Arus

Simbol	Nama	Fungsi
	<i>Connecting Line</i>	Untuk menghubungkan simbol yang satu dengan yang lainnya, menyatakan arus sebuah proses
	<i>Communication Link</i>	Untuk transmisi data dari satu lokasi ke lokasi lain
	<i>Connector</i>	Untuk menyatakan sambungan dari proses yang satu ke proses berikutnya di halaman yang sama
	<i>Offline Connector</i>	Digunakan untuk menyatakan sambungan dari proses yang satu ke proses berikutnya di halaman yang berbeda

2. Simbol proses (*processing symbols*)

Berikut ini adalah beberapa simbol yang termasuk dalam kategori proses:

Tabel 2. 3 Simbol proses

Simbol	Nama	Fungsi
	<i>Processing</i>	Untuk menunjukkan pengolahan yang akan dilakukan dalam komputer
	<i>Manual Operation</i>	Untuk menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh komputer
	<i>Decision</i>	Untuk memilih proses yang akan dilakukan berdasarkan kondisi tertentu
	<i>Predefined Process</i>	Untuk mempersiapkan penyimpanan yang sedang atau akan digunakan dengan memberikan harga awal
	<i>Terminal</i>	Untuk memulai atau mengakhiri program
	<i>Offline Storage</i>	Untuk menunjukkan bahwa data akan disimpan ke media tertentu
	<i>Manual Input Symbol</i>	Untuk menginput data secara manual dengan keyboard

3. Simbol masukan dan keluaran (*input – output*)

Berikut beberapa simbol yang termasuk dalam kategori *input-output* berhubungan dengan proses pemasukan dan pengeluaran:

Tabel 2. 4 Simbol masukan dan keluaran

Simbol	Nama	Fungsi
	<i>Input / Output</i>	Untuk menyatakan input dan output tanpa melihat jenisnya
	<i>Punched Card</i>	Untuk menyatakan masukan dan keluaran yang berasal dari card
	<i>Disk Storage</i>	Untuk menyatakan masukan dan keluaran yang berasal dari disk
	<i>Magnetic Tape</i>	Untuk menyatakan masukan dan keluaran yang berasal dari pita magnetis
	<i>Document</i>	Untuk menyatakan masukan dan keluaran yang berasal dari dokumen
	<i>Display</i>	Untuk menyatakan keluaran melalui layar monitor

Bagan alir data Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) adalah representasi grafis yang menggambarkan aliran informasi dalam sistem pengelolaan Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) yang menunjukkan bagaimana data terkait dengan pendaftaran peserta, pengumpulan iuran, perhitungan saldo, hingga pencairan manfaat dikelola dan diproses. Dalam bagan alir ini, ditampilkan elemen-elemen seperti proses yang dilakukan dalam sistem, BPJS Ketenagakerjaan yang terlibat seperti peserta dan lembaga pengelola, aliran data yang menghubungkan antar elemen, serta penyimpanan data seperti database peserta atau catatan kontribusi. Bagan alir ini membantu memvisualisasikan cara data bergerak dan diproses, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis sistem pengelolaan jaminan hari tua secara keseluruhan.

Manfaat bagan alir data Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) antara lain adalah untuk mempermudah pemahaman alur proses pengelolaan Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP), sehingga memudahkan identifikasi setiap langkah yang terlibat dalam sistem, seperti pendaftaran peserta, pengumpulan iuran, hingga pencairan manfaat. Bagan ini juga membantu dalam menganalisis dan memvisualisasikan bagaimana data mengalir antar entitas dan proses, yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan dalam sistem. Selain itu, bagan alir data berfungsi sebagai alat untuk perencanaan dan perbaikan sistem, karena memudahkan evaluasi dan pemantauan aliran data yang tepat, serta memastikan bahwa prosedur yang ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, bagan alir data

juga meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP).

D. Defenisi Klaim

Menurut (Arifin, 2021) Klaim adalah permohonan hak yang diajukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan hak berupa pertanggungan atas kerugian sesuai dengan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim merupakan proses pengajuan oleh peserta untuk menerima uang pertanggungan setelah tertanggung memenuhi semua kewajibannya terhadap penanggung, seperti pembayaran premi sesuai kesepakatan sebelumnya. Klaim merujuk pada kerugian atau kerusakan yang dialami tertanggung pada objek yang diasuransikan akibat risiko yang dijamin dalam polis. Dalam kamus bahasa, klaim berarti pengakuan terhadap fakta bahwa seseorang berhak memiliki atau memperoleh sesuatu. Konsep klaim ini berkembang seiring dengan kemajuan model asuransi kesehatan.

Manfaat klaim asuransi sangat penting karena memberikan perlindungan finansial dengan mengganti kerugian atau biaya yang timbul akibat musibah seperti kecelakaan, kerusakan properti, atau biaya pengobatan. Klaim yang disetujui membantu mengurangi beban keuangan yang harus ditanggung oleh tertanggung, memberikan rasa aman dan kepastian bahwa mereka akan mendapatkan bantuan keuangan saat menghadapi situasi tak terduga. Selain itu, klaim juga mendukung pemulihan dengan menanggung biaya pengobatan atau menggantikan kehilangan penghasilan akibat sakit atau kematian, serta

melindungi aset berharga seperti rumah atau kendaraan dari kerusakan atau kehilangan.

E. Jaminan Hari Tua

Jaminan Hari Tua (JHT) adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan untuk memberikan perlindungan finansial kepada pekerja atau peserta yang telah mencapai usia tertentu, mengalami cacat total tetap, memilih untuk berhenti bekerja, atau meninggal dunia. Program ini bertujuan untuk memberikan manfaat berupa uang tunai sebagai cadangan keuangan di masa depan, yang dapat membantu peserta dalam menghadapi masa-masa setelah tidak lagi bekerja atau setelah pensiun.

Menurut (Salsabila & Syafina, 2022) program Jaminan Hari Tua (JHT) adalah manfaat berupa uang tunai yang diberikan kepada peserta ketika mencapai usia tertentu, memutuskan untuk berhenti bekerja, mengalami cacat total sehingga tidak dapat bekerja lagi, atau meninggal dunia. Manfaat ini akan diberikan hingga batas waktu tertentu setelah masa kepesertaan mencapai minimal 10 tahun. Jaminan Hari Tua (JHT) berfungsi sebagai tabungan masa depan untuk mengantisipasi berbagai risiko kehidupan, terutama risiko sosial ekonomi yang mungkin muncul di kemudian hari. Program Jaminan Hari Tua (JHT) dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan ini dinilai sangat bermanfaat dalam mendukung kesejahteraan tenaga kerja, baik saat ini maupun di masa depan.

Menurut (Mirnawati, 2023) Jaminan Hari Tua (JHT) merupakan program perlindungan sosial yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga keuangan

untuk memberikan keamanan finansial pada saat pensiun. Program ini dirancang untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan biaya hidup bagi orang yang telah memasuki masa pensiun dan tidak bekerja lagi secara aktif. Di beberapa negara, program ini diatur oleh pemerintah melalui skema pensiun yang bersifat wajib atau opsional, yang dibiayai oleh iuran yang dibayar selama masa kerja. Beberapa negara juga memiliki program jaminan sosial untuk lanjut usia yang memenuhi persyaratan tertentu. Jaminan hari tua sangat penting untuk mencegah kemiskinan di usia lanjut, ketika seseorang tidak memiliki penghasilan tetap dari pekerjaan. Dengan adanya jaminan hari tua, seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, perawatan kesehatan, dan tempat tinggal, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih layak di usia tua.

Jaminan Hari Tua (JHT) dirancang untuk memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko sosial ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, seperti kehilangan pendapatan setelah pensiun atau ketika seseorang tidak lagi mampu bekerja akibat kecelakaan atau penyakit. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial tenaga kerja dengan memastikan mereka tetap memiliki jaminan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah masa produktifnya berakhir.

Secara umum, Jaminan Hari Tua (JHT) tidak hanya memberikan manfaat di saat pensiun tetapi juga berfungsi sebagai tabungan atau dana cadangan yang dapat digunakan oleh peserta atau keluarganya dalam menghadapi kondisi darurat, seperti cacat total atau meninggal dunia. Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Ketenagakerjaan untuk menciptakan sistem perlindungan sosial yang lebih luas dan komprehensif bagi tenaga kerja Indonesia.

F. Jaminan Pensiun

Jaminan Pensiun (JP) pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan adalah program yang dirancang untuk memberikan perlindungan finansial bagi peserta yang telah memasuki usia pensiun atau mengalami kondisi tertentu yang menghalangi mereka untuk bekerja. Program ini bertujuan untuk memastikan peserta mendapatkan penghasilan yang layak setelah memasuki masa pensiun atau saat mereka mengalami cacat total tetap yang membuatnya tidak mampu bekerja lagi.

Menurut (Tesalonika, 2022) Jaminan Pensiun (JP) merupakan bagian dari jaminan sosial yang bertujuan untuk memberikan penghidupan yang layak pada saat seseorang mencapai usia lanjut dan tidak lagi dalam usia produktif. Manfaat jaminan pensiun ini dapat diterima oleh anggota keluarga atau diwariskan apabila pekerja yang bersangkutan telah meninggal dunia. Peserta program Jaminan Pensiun (JP) adalah orang perseorangan yang telah terdaftar sebagai penerima jaminan dan telah memenuhi kewajiban pembayaran terkait, termasuk pekerja perusahaan dan pekerja perseorangan.

Jaminan Pensiun (JP) memberikan manfaat berupa pembayaran pensiun bulanan yang akan terus diterima hingga akhir hayat peserta, dengan besaran yang ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang telah dibayarkan serta lama masa kepesertaan dalam program ini. Selain itu, jika peserta meninggal dunia sebelum

mencapai usia pensiun, ahli waris yang sah berhak menerima manfaat pensiun hingga periode tertentu.

Melalui Jaminan Pensiun (JP) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, peserta dapat merasakan ketenangan di masa tua atau saat menghadapi situasi yang mempengaruhi kemampuan bekerja, serta memberikan jaminan kesejahteraan bagi keluarga yang ditinggalkan. Program ini menjadi bagian penting dari sistem perlindungan sosial yang membantu menciptakan kehidupan yang lebih aman dan sejahtera bagi tenaga kerja di Indonesia.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah dalam mencari kebenaran suatu studi, dimulai dengan pemikiran yang menghasilkan rumusan masalah, yang kemudian mengarah pada hipotesis awal. Proses ini didukung oleh wawasan dari penelitian sebelumnya, sehingga memungkinkan penelitian untuk diproses dan dianalisis, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut (Hasibuan et al., 2022) Penelitian kualitatif adalah metode yang beragam dan terfokus, yang melibatkan interpretasi dan pendekatan alami terhadap materi subjek. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian tertentu secara mendalam dan detail melalui analisis data yang bersifat kualitatif. Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data berupa informasi verbal, wawancara, observasi, atau dokumen, kemudian menyusun dan menjelaskan temuan-temuan tersebut secara naratif tanpa berfokus pada pengukuran atau angka. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman konteks, makna, dan interpretasi yang terkait dengan objek penelitian, serta menggambarkan realitas sosial atau pengalaman individu dalam situasi tertentu.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan). Kegiatan pertama adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektifitas, validasi rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Penelitian pengembangan adalah riset dasar yang bertujuan memperoleh informasi untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil pengembangan dapat digunakan untuk menguji efektivitas tema atau topik tertentu, dengan pendekatan berbasis studi literatur untuk menghasilkan rancangan penelitian. Penelitian pengembangan berfungsi sebagai aktivitas riset yang mendalam untuk menghasilkan informasi, rancangan, atau inovasi baru melalui proses yang sistematis.

Refrensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis sistem klaim jaminan hari tua dan perhitungannya pada BPJS Ketenagakerjaan cabang Medan Utara”.

Yang membedakan nya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih focus untuk membahas analisis mekanisme dan bagan alir data klaim, baik untuk jaminan hari tua maupun jaminan pensiun pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, yang mencakup proses yang lebih luas dan terperinci.

C. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian yaitu, BPJS Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi berlokasikan di Jln. Bukit Bundar No. 6 Lalang, Kec. Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

D. Periode Penelitian

Periode yang dilakukan dalam penelitian ini berlangsung pada Bulan November 2024 sampai Bulan Juli 2025.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang relevan dengan objek penelitian dan dianggap memberikan kontribusi signifikan (Khairunnisa & Jiwandono, 2020). Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pegawai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dengan kata lain, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh penulis, melainkan berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. (Undari Sulung, 2024), seperti dokumen terkait yang didapatkan dari perusahaan atau buku yang dianggap relevan untuk

memberikan informasi mengenai klaim Jaminan Pensiun di BPJS Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Saefuddin at al., 2023) Teknik Pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data, Penulis tidak mungkin memperoleh data untuk mendapatkan standar dari data yang telah ditetapkan pengumpulan data dilakukan dengan cara setting, sumber, cara setting dikumpulkan melalui setting alamiah (*natural setting*). Pada penelitian ini diharapkan data mampu melengkapi informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang diteliti. Hasil penelitian semacam ini sangat berisiko, terutama jika digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan publik. Teknik Pengumpulan Data terdiri dari :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pemilihan jenis wawancara bergantung pada pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Meskipun terkesan biasa, wawancara dalam penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara dengan pegawai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi yang berhak memberikan informasi atau keterangan mengenai data yang diperlukan oleh penulis.

Berikut adalah beberapa pertanyaan wawancara yang diberikan Penulis kepada Pegawai BPJS Ketenagakerjaan:

- a. Apa latar belakang dibentuknya BPJS Ketenagakerjaan?
- b. Perubahan apa saja yang terjadi sejak awal berdiri hingga sekarang?
- c. Unit/bagian mana saja yang terlibat langsung dalam pelayanan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP)?
- d. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab antar bagian tersebut?
- e. Apa saja dokumen persyaratan yang wajib dipenuhi peserta?
- f. Bagaimana alur proses klaim dari awal hingga dana diterima peserta dan berapa lama waktu rata-rata penyelesaian klaim?
- g. Regulasi apa yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan klaim?
- h. Bagaimana dasar hukum tersebut diterapkan dalam praktik di lapangan?
- i. Hambatan apa yang paling sering dialami peserta saat melakukan klaim?
- j. Apakah ada kendala teknis atau administratif?

2. Dokumentasi

Menurut (Effendy & Sunarsi, 2020), Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari sumber-sumber tertulis di lapangan yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini

diperoleh dari pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara apa adanya, tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang diamati langsung oleh penulis. (Rofiah, 2022) Berikut adalah tahapan – tahapan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga segala sesuatu yang diamati oleh penulis. Data yang diamati mencakup hasil pengamatan dan jurnal-jurnal.

2. Redaksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola yang muncul. Pada tahap ini, penulis melakukan seleksi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi terhadap data yang diperoleh dari catatan-catatan.

3. *Display Data*

Langkah berikutnya adalah penyajian data, yang menurut Miles dan Huberman adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Pada tahap ini, penulis akan lebih mudah untuk memahami peristiwa yang terjadi dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dari penelitian ini adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan saran.



DAFTAR PUSTAKA

Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetyo, A. B., Andespa, R., Lhokseumawe, P. N., & Pengantar, K. (2020). *Prosedur Pengajuan Klaim Dan Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua (Jht) Secara Online Pada Bpjs Ketenagakerjaan Kantor Cabang Cilacap*. Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret201, 2(1), 41–49.

Arifin, M. (2021). *Tinjauan Atas Klaim Jaminan Hari Tua (Jht) Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Bogor Kota. July 2020*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30309.42726>

Azani, F., Febriyanti, L., Syahdilla, I., & Gurning, F. P. (2022). *Analisis sistem klaim jaminan hari tua dan perhitungannya pada BPJS Ketenagakerjaan cabang Medan Utara*. Florona : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.316>

Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 4(3), 702–714.

Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal equilibrium* (Vol. 5, Issue January).

Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). *Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>

Khesya, N. (2020). *Mengenal Flowchart dan Pseudocode dalam Algoritma dan Pemograman*. Jurnal Artikel. <https://doi.org/10.32388/tf77dy>

Mirnawati. (2023). *Prosedur Klaim Jaminan Hari Tua (Jht) Pada Bpjs Ketenagakerjaan*. 2(2), 69–79.

Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*. Mitita Jurnal Penelitian, 1(No 3), 34–46.

Rofiah, C. (2022). *Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? Develop*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>

Saefuddin at al., 2023. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.

Salsabila, S., & Syafina, L. (2022a). *Analisis Sistem Klaim Jaminan Hari Tua Pada Badan*. 3(2), 99–106.

Salsabila, S., & Syafina, L. (2022b). *Analisis Sistem Klaim Jaminan Hari Tua Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(2), 99–106.

Saputra, A., Listiyorini, D., & Muzayannah. (2021). *Tanggungjawab Asuransi dalam Mekanisme Klaim pada Perjanjian Asuransi Berdasarkan Prinsip Utmost Good Faith*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(1), 211–222. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>

Tesalonika, at al. (2022). *Analisis Sistem Klaim Jaminan Pensiun Ketenagakerjaan Cabang Medan Kota BPJS*. YUME: Journal of Management, 5(3), 18. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3456>

Undari Sulung, M. M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier*. Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 5(2), 28–33.

Zainab Tuasamu, Nur Afni Intan M.Lewaru, Muhammad Rivaldi Idris, Abdillah Bill Nazari Syafaat, Fitria Faradilla, Mariam Fadlan, Putri Nadiva, & Rahmi Efendi. (2023). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Menggunakan DFD dan Flowchart Pada Bisnis Porobico*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN), 1(2), 495–510. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.181>

